

Penguatan Kapasitas Warga Sanggar Senam Perumnas Sukarahayu Kabupaten Subang Dalam Menghadapi Bencana

Annisa Pratiwi Gunawan^{1*}, Fitri Handayani¹, Reggi Prathama¹

¹Program Studi D-III Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Subang

*e-mail: annisapратиwi.gunawan26@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Subang rawan bencana banjir musiman dan kebakaran pemukiman, namun tingkat kesiapsiagaan mandiri masyarakat di kawasan padat penduduk masih relatif rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan warga Komunitas Sanggar Senam Perumnas Sukarahayu Subang dalam menghadapi bencana banjir dan kebakaran, serta mengoptimalkan penggunaan Tas Siaga Bencana (TSB). Metode penerapan dilakukan melalui tiga tahapan: pembagian leaflet edukasi, penyuluhan kesehatan dan mitigasi bencana interaktif, serta pemberian reward apresiasi bagi peserta aktif. Evaluasi dilakukan secara deskriptif terhadap keaktifan dan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi, ditandai dengan keaktifan berdiskusi serta kemampuan warga mengidentifikasi langkah pencegahan banjir, penanganan kebakaran, dan penyiapan TSB secara mandiri. Pembagian leaflet terbukti menjadi panduan praktis yang memperkuat retensi informasi warga. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa penyuluhan berbasis komunitas efektif menumbuhkan budaya siaga bencana serta memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi kondisi darurat.

Kata kunci: Kesiapsiagaan Bencana, Kebakaran, Banjir, Tas Siaga Bencana, Penyuluhan Kesehatan

Capacity Building for Members of the Perumnas Sukarahayu Gymnastics Club in Subang Regency to Prepare for Disasters

Abstract

Subang Regency is highly vulnerable to seasonal floods and residential fires, yet individual disaster preparedness among residents in densely populated areas remains low. This community service project aimed to enhance knowledge, awareness, and emergency readiness among members of the Perumnas Sukarahayu Gymnastics Community in facing floods and fires, as well as optimizing the use of Emergency Go-Bags. The implementation method comprised three structured steps: distribution of educational leaflets, interactive lectures on health and disaster mitigation, and active participant rewards. Evaluation was conducted descriptively by assessing participant engagement and comprehension. Results demonstrated high community enthusiasm, marked by active discussions and participants' ability to identify flood prevention measures, fire handling protocols, and essential Emergency Go-Bag items independently. Educational leaflets served as practical guides enhancing information retention. In conclusion, community-based health education effectively fosters a culture of disaster readiness and strengthens household resilience against emergencies.

Keywords: Disaster Preparedness, Fire Safety, Flooding, Emergency Go-Bag, Health Education

1. Pendahuluan

Bencana merupakan fenomena yang dapat memberikan dampak luas bagi keselamatan jiwa, properti, serta kestabilan sosial-ekonomi masyarakat. Indonesia secara geografis terletak pada wilayah rawan bencana, baik bencana alam maupun non-alam. Kabupaten Subang, Jawa Barat, merupakan salah satu daerah yang kerap mengalami bencana hidrometeorologis seperti banjir saat musim penghujan, serta bencana non-alam berupa kebakaran pada kawasan permukiman padat penduduk (Siagian & Lataima, 2024; Marfuah et al., 2021). Kebakaran permukiman sering dipicu oleh faktor kelalaian manusia (human error), seperti penggunaan alat kelistrikan yang berlebihan, korsleting listrik, atau

kelalaian dalam penggunaan peralatan dapur. Di sisi lain, bencana banjir menimbulkan dampak materiil, kerusakan lingkungan, hingga potensi masalah kesehatan pascabencana seperti penyakit kulit, diare, dan infeksi saluran pernapasan (Putri et al., 2021).

Potret masyarakat di kawasan Perumnas Sukarahayu Subang menunjukkan kawasan hunian padat yang membutuhkan kesiapsiagaan mandiri di tingkat rumah tangga. Masalah konkret yang dihadapi di lapangan adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai langkah mitigasi bencana awal, perencanaan evakuasi mandiri, serta belum optimalnya kepemilikan dan pemahaman mengenai pentingnya "Tas Siaga Bencana" (TSB) sebagai antisipasi bertahan hidup saat kondisi darurat sebelum bantuan datang (Yuli Erviana et al., 2022). Warga Komunitas Sanggar Senam Perumnas Sukarahayu, yang didominasi oleh kelompok ibu rumah tangga, memiliki posisi amat strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan pengambil keputusan cepat dalam perlindungan anggota keluarga di tingkat rumah tangga.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana kebakaran dan banjir, serta mendorong kesadaran setiap keluarga dalam menyiapkan Tas Siaga Bencana. Secara khusus, kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman pencegahan bencana, meningkatkan keterampilan respon situasi darurat, serta mensosialisasikan pemanfaatan media edukasi visual berupa leaflet yang dapat dipelajari secara berkelanjutan di tingkat komunitas. Konsep pengabdian ini merupakan bentuk hilirisasi ilmu pengetahuan manajemen bencana dan keperawatan komunitas untuk menumbuhkan budaya siaga bencana yang tangguh (Siagian & Lataima, 2024).

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 9 September 2025, bertempat di Sanggar Senam Perumnas Sukarahayu, Kelurahan Karanganyar, Kabupaten Subang. Khalayak sasaran kegiatan berjumlah 32 peserta aktif yang terdiri dari anggota Komunitas Sanggar Senam Ibu-Ibu serta kader kesehatan setempat. Tim pelaksana dalam kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Subang.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, metode penerapan kegiatan disusun secara terstruktur melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama diawali dengan preparasi dan distribusi media edukasi visual, di mana tim membagikan *leaflet* informatif serta poster ringkas mengenai mitigasi kebakaran, banjir, dan susunan Tas Siaga Bencana (TSB) yang dirancang menarik serta komunikatif agar mudah dipahami secara mandiri. Tahap kedua dilanjutkan dengan edukasi interaktif dan penyuluhan kesehatan mengenai manajemen risiko bencana (pra, saat, dan pascabencana) sekaligus pencegahan penyakit menular seperti diare, infeksi kulit, dan ISPA. Selanjutnya, tahap ketiga diisi dengan diskusi dua arah, simulasi tindakan darurat kebakaran, penjelasan kelengkapan TSB, serta pemberian apresiasi (*reward*) bagi peserta proaktif guna mendorong keterlibatan komunitas secara optimal.

Tingkat ketercapaian dan keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan ini diukur melalui kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Pengukuran kuantitatif dilakukan dengan mengevaluasi lembar *pre-test* dan *post-test* yang mencakup indikator pengetahuan mitigasi bencana untuk melihat persentase peningkatan rerata nilai peserta. Sementara itu, pengukuran deskriptif kualitatif dievaluasi dari perubahan sikap dan dinamika partisipasi warga, yang ditandai oleh antusiasme berdiskusi, keberanian mensimulasikan evakuasi mandiri, hingga terbentuknya komitmen rumah tangga dalam menginisiasi penyediaan TSB mandiri di lingkungan masing-masing (Long et al., 2021).

3. Hasil Dan Pembahasan

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap koordinasi dan perizinan kepada Ketua RT serta kader kesehatan setempat pada 1 September 2025, yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan media edukasi visual berupa *leaflet* dan poster. Pada tahap pelaksanaan tanggal 9 September 2025 di Sanggar Senam Perumnas Sukarahayu Subang, tim memberikan materi mengenai pencegahan kebakaran rumah tangga (klasifikasi api dan teknik penggunaan APAR), langkah mitigasi banjir musiman, serta manajemen risiko penyakit pascabanjir seperti diare, infeksi kulit, dan ISPA. Selain itu, kegiatan dilengkapi dengan sosialisasi pentingnya penyiapan Tas Siaga Bencana (TSB) bagi setiap keluarga. Dokumentasi interaksi dan antusiasme peserta selama proses sosialisasi ini disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan dan edukasi mitigasi bencana di Perumnas Sukarahayu Subang

Tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini dinilai secara kuantitatif melalui evaluasi tes pemahaman sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) edukasi, serta secara deskriptif kualitatif melalui pengamatan perubahan partisipasi warga. Distribusi peningkatan pemahaman peserta berdasarkan enam indikator utama terangkum secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Evaluasi Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Warga Sebelum dan Sesudah Edukasi

No	Indikator Evaluasi Kesiapsiagaan	Kemampuan Awal (%)	Kemampuan Akhir (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman penyebab & pencegahan kebakaran pemukiman	65,0%	93,8%	+28,8%
2	Teknik penggunaan pemadam sederhana & APAR	45,2%	84,4%	+39,2%
3	Prosedur evakuasi darurat saat terjadi bencana	58,0%	87,5%	+29,5%
4	Langkah mitigasi & pencegahan banjir lingkungan	70,0%	90,6%	+20,6%
5	Pencegahan bahaya penyakit menular pascabanjir	52,5%	88,0%	+35,5%
6	Pemahaman fungsi & kelengkapan isi Tas Siaga Bencana	49,8%	91,0%	+41,2%
Rerata Keseluruhan		58,4%	89,2%	+30,8%

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan rerata pengetahuan warga yang signifikan dari 58,4% (kategori kurang) menjadi 89,2% (kategori sangat baik). Peningkatan tertinggi

terjadi pada pemahaman fungsi dan kelengkapan item Tas Siaga Bencana (+41,2%) serta teknik penggunaan alat pemadam kebakaran (+39,2%).

Kegiatan ini mampu memberikan perubahan perilaku (sosial) baik jangka pendek maupun jangka panjang bagi individu, masyarakat, dan institusi (Bazyar et al., 2020). Dalam jangka pendek, peserta yang sebelumnya pasif menjadi proaktif mengajukan pertanyaan kritis mengenai teknik pemadaman kompor gas dan penyimpanan dokumen penting terbungkus wadah kedap air. Dalam jangka panjang, timbul kesadaran kolektif di tingkat rumah tangga untuk mengalokasikan perlengkapan darurat mandiri berupa TSB. Bagi institusi Politeknik Negeri Subang, kegiatan ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam hilirisasi ilmu keperawatan bencana dan promosi kesehatan komunitas.

Keunggulan utama luaran kegiatan ini terletak pada media edukasi cetak berupa leaflet dan poster Tas Siaga Bencana yang didesain ringkas, berwarna, serta menggunakan bahasa yang ramah awam. Menurut teori promosi kesehatan, penggunaan media visual mampu meningkatkan retensi ingatan peserta hingga 60%. Namun demikian, kelemahan luaran ini adalah keterbatasan media cetak dalam menyampaikan simulasi fisik secara langsung, seperti praktik pemadaman api menggunakan APAR asli atau karung basah di lapangan karena keterbatasan waktu dan ruang terbuka.

Tingkat kesulitan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah menyelaraskan jadwal kegiatan edukasi dengan kesibukan harian warga serta memadatkan materi teknis kebencanaan agar dapat diserap dengan mudah oleh berbagai kelompok usia (ibu rumah tangga hingga lansia).

Peluang pengembangan ke depan sangat terbuka luas. Program ini dapat ditingkatkan dari sekadar sosialisasi menjadi pembentukan "Kelompok Kader Siaga Bencana Permukiman" yang dibekali pelatihan simulasi evakuasi berkala dan pelatihan pertolongan pertama (P3K) berbasis komunitas, sehingga ketahanan masyarakat terhadap ancaman bencana dapat terwujud secara berkelanjutan ((Bazyar et al., 2020; Djalante, 2018). Penyerahan cenderamata dan *reward* kepada peserta ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembagian *reward* sebagai bentuk apresiasi partisipasi aktif warga

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai manajemen bencana di Perumnas Sukarahayu Subang berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan warga secara signifikan. Melalui intervensi edukasi berbasis media leaflet dan penyuluhan interaktif, tingkat pemahaman warga meningkat dari rerata 58,4% menjadi 89,2%. Warga kini memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai mitigasi banjir, pencegahan kebakaran, penanganan kesehatan pascabencana, serta mampu menyiapkan Tas Siaga Bencana

mandiri di rumah tangga. Diharapkan program ini dapat direplikasi secara berkelanjutan melalui pembentukan kelompok kader siaga bencana di tingkat Kelurahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Subang atas dukungan sarana dan finansial yang diberikan, serta kepada Ketua RT, Kader Kesehatan, dan seluruh warga Perumnas Sukarahayu Subang yang telah berpartisipasi aktif dalam suksesnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Siagian, M. L., & Lataima, N. S. (2024). Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran. *Jurnal Pengabdian Kebencanaan*, 4(1), 22–29.
- Marfuah, U., Casban, C., Sunardi, D., & Dewi, A. P. (2021). Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 3(1), 7–16.
- Putri, D. I., Afif, J., & Arham, H. (2021). Screening dan Penyuluhan Kesehatan Pada Korban Bencana Banjir. *Jurnal Abdi Medika*, 1(1), 12–19.
- Yuli Erviana, Inang Pambudi, D., & Famaati Laila. (2022). Pengembangan Tas Siaga Bencana. *Geomedia*, 20(2), 85–94.
- Long, D. A., Koyfman, A., & Long, B. (2021). Oncologic Emergencies. *The Journal of Emergency Medicine*, 60(2), 175–191.
- Bazyar, J., Farrokhi, M., Salari, A., & Khankeh, H. (2020). The Principles of Triage in Emergencies and Disasters. *Prehospital and Disaster Medicine*, 35(3), 305–313.
- Djalante, R. (2018). A Systematic Literature Review on Natural Hazards, Disasters, Risk Reduction and Climate Change in Indonesia. *Natural Hazards and Earth System Sciences*, 18(6), 1785–1810.